

Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada IRT Pada Masa Pandemi Di Puskesmas Bua Tahun 2021

Herawati Ikhsan*

Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

herawati.ikhsan@gmail.com

**corresponding author*

Abstrak

Hipertensi yakni gangguan pembuluh darah dapat membuat suplai oksigen serta nutrisi yang dibawah oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Hormon adrenalin yang tinggi mampu memicu terjadinya pemompaan jantung yang lebih cepat sehingga meningkatkan tekanan darah, berdasar pada penelitian sebelumnya mengemukakan jika tingkat stres meluas memungkinkan resiko mendapatkan hipertensi semakin meningkat dan stres yang memicu komplikasi tidak ditangani maka akan memicu komplikasi yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada IRT pada masa pandemi di Puskesmas Bua tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan menggunakan desain studi korelasional memakai metode *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 80 responden. Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner dengan analisis data menggunakan *uji gamma*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada ibu rumah tangga pada masa pandemi Covid-19 di PKM Bua Tahun 2021.

Kata Kunci: hipertensi; stress; masa pandemi

Abstract

Hypertension is a blood vessel disorder that can make the supply of oxygen and nutrients under the blood blocked to the body tissues that need it. High adrenaline hormones can trigger a faster heart pumping, thus increasing blood pressure, based on previous research, it was stated that if the level of stress spreads, the risk of getting hypertension increases and the stress that triggers complications is not treated, it will trigger other complications. The purpose of this study was to determine the relationship between stress levels and the incidence of hypertension in IRT during the pandemic at the Bua Health Center in 2021. This research method used a correlational study design using a cross sectional method. The sample in this study used a purposive sampling technique of 80 respondents. This study used an instrument in the form of a questionnaire with data analysis using the gamma test. The results of this study indicate that there is a relationship between stress levels and the incidence of hypertension in housewives during the Covid-19 pandemic at PKM Bua in 2021.

Keywords: hypertension; stress; pandemic period



PENDAHULUAN

Stres diakibatkan terdapatnya penekanan berupa lingkungan sekitar pada akhirnya memiliki rangsangan terhadap reaksi tubuh & psikis serta memicu terjadinya tekanan darah meningkat pada penderita hipertensi, yang umumnya reaksi yang timbul dikarenakan stres terdiri dari ngos-ngosan, berdebar-debar & keringat dingin. Perlu diketahui Stres ini tidak melihat usia, yang tergolong kedalam tiga bagian yakni , stres ringan, stres sedang dan stres berat (situmorang, 2020).

Hormon adrenalin yang tinggi mampu memicu terjadinya pemompaan jantung yang lebih cepat sehingga meningkatkan tekanan darah, berdasar pada penelitian sebelumnya mengemukakan jika tingkat stres meluas memungkinkan resiko mendapatkan hipertensi semakin meningkat dan stres yang memicu komplikasi tidak ditangani maka akan memicu komplikasi yang lain (situmorang, 2020).

Hipertensi yakni gangguan pembuluh darah dapat membuat suplai oksigen serta nutrisi yang dibawah oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Adapun orang dikatakan hipertensi bila tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan tekanan darah diastolic > 90 mmHg (Hastuti, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa adanya kecenderungan peningkatan hipertensi di berbagai penjuru dunia. *World Health Organization* (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah penderita hipertensi yang semakin lama semakin bertambah setiap tahun..... penyakit ini tinggi di masyarakat dunia, \pm 1,5 M penduduk dunia dengan hipertensi setiap tahunnya (situmorang, 2020). Prevalensi hipertensi Di Sul-Sel didasarkan jumlah kematian dikarenakan Covid-19, 97% angka kematian yang di sebabkan oleh covid dikarenakan komplikasi dengan hipertensi (Saludung, 2021).

Data yang diperoleh dari kemenkes pada tahun 2018 yaitu hipertensi digadang sebagai si pembunuh senyap karena gejalanya sering tanpa keluhan. Biasanya, penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi dan baru diketahui setelah terjadinya komplikasi. Di Indonesia sendiri khususnya di Sul-Sel menunjukkan bahwa sebanyak 25,06%, di Kab. Bantaeng yakni 100% & Kab. Pinrang yakni 87,67%. Dengan estimasi penderita hipertensi di atas 15 tahun di Sul-Sel di perkirakan 1.520.659 penderita dari sebanyak 381.133 orang yang mendapat pelayanan (Dinkes, 2020).

Data dari PKM bua menunjukkan bulan Januari hingga Desember 2020 Kasus Penderita hipertensi sebanyak 1255 orang, dan terdapat 416 ibu rumah tangga yang terkena hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Damayanti Situmorong dan Imanuel Sri Mei Wulandari tahun 2020 menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi di wilaya kerja Pkm Parompong.

Setelah melakukan wawancara dari 20 ibu rumah tangga yang mengalami hipertensi, diketahui ada 12 ibu rumah tangga yang mengalami stres di duga karena suaminya di PHK dari tempat kerjanya karena adanya pandemi covid-19, sehingga kurangnya pemasukan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemudian ada 8 ibu rumah tangga yang mengalami hipertensi karena penyebab lain seperti gaya hidup ibu rumah tangga yang kurang sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada IRT pada masa pandemi di Puskesmas Bua tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi korelasional memakai metode *cross sectional* dengan pengumpulan atau pengukur terhadap variabel dilakukan sekali dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Bua Kota Palopo pada bulan Juli sampai bulan September Tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 80 responden. Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner dengan analisis data menggunakan *uji gamma*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi berdasarkan tingkat stres responden di puskesmas bua tahun 2021

Tingkat stress	n	%
Ringan	21	26,3
Sedang	45	56,3
Berat	14	17,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diteliti, jumlah responden yang mengalami tingkat stres ringan sebanyak 21 responden (26,3%). Tingkat stres sedang sebanyak 45 responden (56,3%) dan tingkat stres berat, sebanyak 14 responden (17,5).

Tabel 2. Distribusi berdasarkan hipertensi responden di puskesmas bua tahun 2021

Hipertensi	n	%
Hipertensi	53	66,3
Tidak hipertensi	27	33,8

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diteliti, yang dimana jumlah responden yang mengalami hipertensi sebanyak 53 dengan persentase (66,3%) dan yang tidak hipertensi sebanyak 27 dengan persentase (33,8%).

Tabel 4 diperoleh hasil bahwa dari 80 responden yang memiliki tingkat stres ringan yang mengalami hipertensi terdapat 0 (0%) dan 21 (100%) non hipertensi, sedangkan responden yang memiliki tingkat stres sedang yang mengalami hipertensi sebanyak 40 responden. (88). ,9%) responden, sedangkan yang tidak hipertensi sebanyak 5 (11,1). Dan yang memiliki tingkat stres berat yang mengalami hipertensi sebanyak 13 (92,9%), dan yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 1 (7,1%) responden.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid-19 di PKM Bua tahun 2021.

Tingkat stres	Hipertensi				Total		Nilai P
	Hipertensi		tidak hipertensi				
	N	%	N	%	N	%	
Ringan	0	0,00	21	100,0	21	100	
Sedang	40	88,9	5	11,1	45	100	0,000
Berat	13	92,9	1	7,1	14	100	

Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan uji *chi square* yang menunjukkan bahwa, nilai $p = ,000$, hal ini berarti nilai $p < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima berarti ada hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada ibu rumah tangga pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Bua tahun 2021.

Stres diakibatkan terdapatnya penekanan berupa lingkungan sekitar pada akhirnya memiliki rangsangan terhadap reaksi tubuh & psikis serta memicu terjadinya tekanan darah meningkat pada penderita hipertensi, yang umumnya reaksi yang timbul dikarenakan stres terdiri dari ngos-ngosan, berdebar-debar & keringat dingin. Perlu diketahui Stres ini tidak melihat usia, (situmorang, 2020). Penelitian ini serupa penelitian Fany Damayanti Situmorang mengemukakan terdapatnya hubungan signifikan tekanan darah sistolik dengan tingkat stress yang dirasa responden (Situmorang, 2020).

Setelah di uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa, nilai $P = 0,000$, hal ini berarti nilai $p < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima yang artinya ada hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada ibu rumah tangga pada masa pandemi covid-19 di puskesmas bua tahun 2021. Hal tersebut dapat dimaknai dengan jika tingkat stress menjelajah / merajalela memicu resiko untuk memp eroleh hipertensi tinggi. Penelitian ini senada dengan penelitian Hasbih Taobah Ramdani tahun 2017 dengan nilai $p = 0,001$ di simpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi (Ramdani, Rilla, & Yuningsih, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa tingginya kejadian hipertensi dipengaruhi oleh makanan dimana masyarakat masih sering mengonsumsi garam secara berlebihan, makanan yang bersantan dan jarang melakukan olahraga adapun untuk tingkat stres responden di masa pandemi covid-19 sebagian responden mengatakan bahwa dia cemas memikirkan banyak hal terutama adanya penularan covid-19 karena itulah sebagian responden banyak yang merasa cemas dan gelisah karena covid-19 ini, dan akibat dari kecemasan ataupun stres ini yang dapat memicu

kejadian hipertensi pada responden. Ditunjang dari hasil 80 responden yang memiliki tingkat stres ringan yang mengalami kejadian hipertensi diperoleh sebanyak 0 (0%) dan tidak hipertensi sebanyak 21 (100%) yang dimana masyarakat mengalami stres tetapi tidak memiliki riwayat hipertensi diakibatkan karena masyarakat di wilayah bua sangat cemas karena adanya pandemi covid-19 ini, adapun responden yang memiliki tingkat stres sedang yang mengalami kejadian hipertensi diperoleh sebanyak 40 (88,9%) responden, adapun yang tidak hipertensi sebanyak 5 (11,1), dari 5 responden ini tidak memiliki riwayat hipertensi tetapi dia mengalami stres yang diakibatkan stres karena memikirkan banyak hal terutama adanya penularan covid-29 ini. Dan adapun yang memiliki tingkat stres berat yang mengalami kejadian hipertensi sebanyak 13 (92,9%), dari 13 responden dia memiliki riwayat hipertensi dan dia juga stres karena dia memikirkan dampak buruk yang menimpa akibat adanya covid-19, dan tidak mengalami hipertensi sebanyak 1 (7,1%) dari 1 responden ini dia mengalami stres berat tetapi tidak memiliki riwayat hipertensi yang disebabkan karena dia memikirkan hal buruk yang akan terjadi pada keluarganya akibat adanya virus corona, dan dia juga mudah emosi akibat memikirkan banyak hal terutama bahaya ketika terpapar Covid-19.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada ibu rumah tangga pada masa pandemi Covid-19 di PKM Bua Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. (2020). Profil Dinkes Sul-sel.
- Hastuti, A. P. (2019). *Hipertensi*. Jawa tengah: Lakeisha.
- Ramdani, H. T., Rilla, E. V., & Yuningsih, W. (2017). Volume 4 | Nomor 1 | Juni 2017. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 4(1), 37–45.
- Saludung. (2021). Tallulolo Toraja Utara Pada Masa Pandemi Universitas Advent Indonesia, 3(1), 1–12.
- Situmorang, Damayanti Fanny. (2020). Anggota Prolanis Di Wiayah Kerja Puskesmas Parongpong Fakultas Ilmu Keperawatan , Universitas Advent Indonesia. *Klabat Jurnal of Nursing*, 2(1), 11–18.